ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMODALAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2011-2015

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

OLEH :

REVIAN NICO PRADANA PUTRA
NIM : 2012310040

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Revian Nico Pradana Putra

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Desember 1994

N.I.M : 2012310040

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Perbankan

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMODALAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2011-2015

Dosen Pembimbing.

Tanggal:

(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., M.Si., AK., CA)

Co. Dosen Pembimbing.

Tanggal:

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMODALAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2011-2015

Revian Nico Pradana Putra
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2012310040@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study raises the topic "Effects of Loan To Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) of the Capital Adequacy Ratio (CAR) On Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2011- 2015 ". The population in this study is the conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample in this study as many as 26 conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange and publish the annual report of the year 2011 to 2015. The sampling technique used purposive sampling method, analysis of data using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the test F, R2, and t test. From the test results F significance value of 0.002 is less than 0.05, so the variable Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and the loan-deposit ratio (LDR) jointly significant effect on Capital Adequacy Ratio (CAR). Rated R Square psebesar 0,157 or by 15.7%, which means that the ability of the independent variables ROA, ROE, and LDR in explaining the dependent variable CAR of 15.7%. Correlation value (R) amounted to 0,397, or by 39.7% shows the correlation or the relationship between the independent variables ROA, ROE, and LDR to variable CAR of 39.7%. ROA has a t value of 2.362 and a significance value of 0,020 is smaller than 0.05, it can be concluded that ROA affect the CAR. On the ROE has a t value of -0.890 and a significance value of 0.376 is greater than 0.05, it can be concluded that the ROE does not significantly influence the CAR. In LDR variable has a t value of 2.670 and 0.009 significance value less than 0.05, it can be concluded that LDR significant effect on the distribution of CAR.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR).

PENDAHULUAN

Hubungan bank Indonesia (BI) dengan bank Komersial merupakan suatu bentuk hubungan antara pemilik modal (principal) dan manajemen (agent) yang tidak dapat terhindar dari konflik dan perbedaan kepentingan di dalamnya. Perbedaan tersebut terjadi ketika ada perbedaan antara Bank Indonesia (BI) sebagai (principal) dan Bank Komersil sebagai (agent) dikarenakan Bank Indonesia mengalami kesulitan di dalam mengetahui kebenaran atas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh Bank Komersil.

Industri perbankan merupakan lembaga perantara yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menyalurkan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat.

Tujuan fundamental dari bisnis perbankan sendiri adalah untuk mem peroleh keuntungan optimal dengan memberikan

layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham yang menanamkan modalnya pada bank berharap untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki.

Permodalan bank merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam operasional sebuah bank selain itu. Dalam industri perbankan permodalan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan agar suatu bank mampu bersaing dalam persaingan global. Kepercayaan menjadi sangat penting terkait dengan kesehatan bank. Salah satu indikator untuk menilai kesehatan bank adalah terkait dengan permodalan bank. Permodalan merupakan salah satu permasalahan yang harus selalu menjadi prioritas dari bank.

Cara perhitungan besarnya permo-dalan yang wajib dipertahankan oleh suatu bank adalah dengan menghubungkannya secara langsung dengan unsur risiko yang melekat dalamnya. Unsur risikonya meliputi unsur risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional sehingga hasil dari perhitungan modal bank lebih sensitif terhadap risiko. Dengan risk sensitivity, perbankan menjadi lebih peka dalam mengendalikan risk-based capital-nya sesuai dengan regulasi berbasis risiko yang ditetapkannya.

Sudirman (2013:93) juga menyata-kan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimum yaitu 8%. Untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Adapun yang dimaksud dengan Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengatasi atau menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Bank yang paling menguntungkan cenderung memiliki pengaturan modal yang relatif tinggi. Kleff dan Weber (2008).

Cebenoyan dan Strahan (2001), me-nyatakan bahwa bank akan menggunakan modal untuk menghindari kebangkrutan, dari penarikan dana yang tak terduga oleh nasabah. Maka dengan adanya modal yang cukup, bank akan terhindar dari risiko yang tidak terduga.

Dari Gambar 1.1 rata-rata nilai CAR pada tahun 2011 sebesar 0,1539023, tahun 2012 nilai CAR naik menjadi 0,1659818, tahun 2013 turun menjadi 0,1594380, tahun 2014 naik menjadi 0,1622249 dan tahun 2015 nilai CAR naik menjadi 0,1723429.

Penelitian Andini dan Yunita (2015), Nazaf (2014), Sitanggang (2006), menyim-pulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto (2006), menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2014), Krisna (2008) menyimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Gambar 1.1
Rata-Rata CAR Bank Konvensional di BEI Tahun 2011-2015

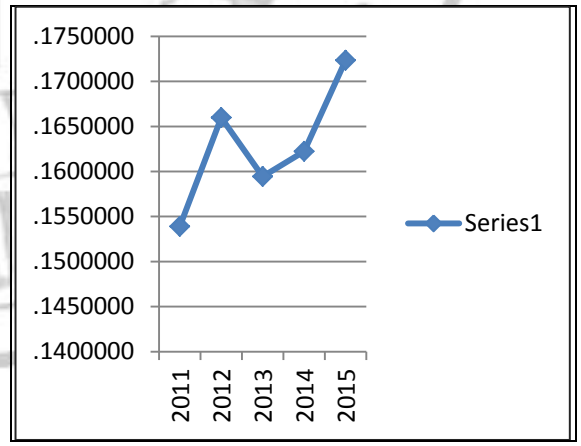

Sumber: www.idx.co.id, *(data diolah)*

Penelitian Bateni, kilifard dan Asghari (2014), Olalekan, Adeyinka (2013) menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muharomah (2013)

menyimpulkan bahwa ROE tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Andini dan Yunita (2015), Aymen (2013), Fitrianto (2006) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan positif terhadap CAR. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2015), Fitriyani (2011) menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu diatas mengenai "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)" menunjukkan terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian terjadi kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel penelitian, populasi, periode tahun penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga permasalahan ini diangkat menjadi Reseach Gap dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian ulang dan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Meckling (1976), Teori keagenan pada dasarnya mengatur hubungan antara satu kelompok pemberi kerja (prinsipal) dengan penerima tugas (agen) untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemberi kerja (prinsipal) adalah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas (agen) adalah manajemen. Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Jensen dan.

Wahidahwati (2002), teori keagenan juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimalisasi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan memunculkan biaya yang disebut dengan agency cost .

Hettihewa (2003),Hubungan antara LDR dijelaskan oleh teori agency melalui bonus plan hypothesis, yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk menurunkan rasio LDR perusahaan, karena rasio LDR yang semakin kecil akan meningkatkan modal suatu bank dan meningkatkan bonus yang diterimanya.

Signaling theory

Retno dan Priantinah (2012), Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus menyajikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

Profitabiltas

Suad Husnan (1998:340, *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau return saham perusahaan publik. Rentabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk analisis fundamental. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga merupakan perkalian antara factor net income marjin (NIM) dengan perputaran aktiva.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan. ROE menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik kinerjanya dan semakin banyak pula deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar. Bagi pemilik modal ROE merupakan suatu rasio yang amat penting sebab ROE merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka (keuntungan), yang mana menunjukkan berapa banyak yang akan dihasilan oleh bagian yang dimiliki oleh pemegang saham.

LDR (*Loand to Deposit Ratio*)

Digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Achmad dan Kusuno (2003), *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%.

Permodalan Bank

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Hal penting berkaitan dengan masalah dana adalah bagaimana melakukan aktivitas manajemen dana. Manajemen dana adalah proses pengelolaan, penghimpunan dan pengalokasian dana masyarakat serta untuk mendapatkan

tujuan dari bank itu sendiri secara efektif dan efisien.

Modal perbankan di Indonesia diukur dengan CAR. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Menyatakan bahwa rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Yang dimaksud dengan keseimbangan finansial adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapakan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut.

Pihak investor memberi sinyal ingin memperoleh laba dari perputaran aset melalui modal, dari pihak perusahaan agen memastikan laba yang diperoleh lebih efektif dan efisien. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. ROA mengukur tingkat pengembalian asset yang telah di investasikan oleh perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan semakin besar Return On Asset (ROA) maka semakin meningkat pula Capital Adequacy Ratio (CAR). Setiap kali bank meraih keuntungan maka modalnya akan bertambah". Penelitian tentang pengaruh ROA terhadap CAR pernah dibuktikan oleh Andini dan Yunita (2015), Bateni, et al. (2014), Brown (2014), Muharomah (2013), Shitawati (2006), Fitianto (2006), Sitanggang (2006) yang mengungkapkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengarug signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Pengaruh ROE terhadap CAR

Pihak pemegang saham memberi sinyal ingin memperoleh laba dari modal sendiri (pemegang saham), dari pihak perusahaan memastikan laba yang diperoleh modal lebih efektif dan efisien. Return on Equity (ROE) merupakan pengukur profitabilitas yang mencermin-kan perolehan laba dari modal sendiri (pemegang saham). Tingkat kualitas dan karakter pemilik saham mempengaruhi kecukupan modal karena kebijakan merekan menentukan apakah laba (return) dibagikan atau tidak. Peneltian tentang pengaruh ROE terhadap CAR pernah dibuktikan oleh Nazaf (2014), Olalekan, Adeyinka (2013), Situmorang (2011) yang mengungkapkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Capital Aedequacy Ratio (CAR).

Pengaruh LDR terhadap CAR

Pihak principal harus menyediuakan dana kepada debitur dengan modal yang

dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, dari pihak agen harus bisa membayar semua deposan dan memenuhi permintaan kredit. Loand to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Penelitian tentang pengaruh LDR terhadap CAR pernah dibuktikan oleh Bukian dan Sudiartha (2016) dan Al-Tamimi (2013) yang mengungkapkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Kerangka Pemikiran

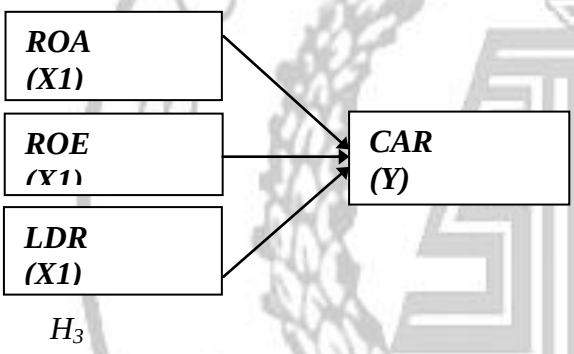

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

H_2 Return On Equity (ROE) berpenga-ruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

H_3 Loan To Deposit Ratio (LDR) berpe-ngaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka (kuantitatif) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Efferin dkk, 208:47). Ditinjau dari aspek penelitian dasar yang bertujuan untuk memperkuat penelitian yang telah dikakukan sebelumnya namun menggguna-kan variabel dan sampel yang berbeda. Variabel ini dapat diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari annual report perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.

Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Data yang dipakai adalah data sekunder dan penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga segala hal-hal diluar itu tidak diteliti. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data rasio keuangan lengkap, yaitu annual report serta mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2011-2015. Penelitian ini juga hanya menggunakan variabel independen ROA, ROE dan LDR terhadap variabel dependen yaitu CAR.

Identifikasi Variabel

Variabel Bebas (X) (Variabel yang mempengaruhi), yaitu:

X1 = Return on Asset
X2 = Return on Equity
X3 = Loan to Deposit Ratio

Variabel Terikat (Y) (Variabel yang

dipengaruhi), yaitu: Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR)
Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing (Sunyoto, 2014), riset penelitian ini juga mengacu pada (Andini dan Yunita, 2015). Dengan demikian rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)
Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum pajak (EBT= Earning before taxes) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh aset yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2011). (Shitawati, 2006).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

Return on Equity (ROE) (X2)
Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal bersihnya. Return on equity sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal periode 2010-2013. Untuk mengukur Return on equity (ROE) digunakan rumus sebagai berikut (Hardjito dan Martono, 2014:61). Riset penelitian ini juga mengacu pada (Nazaf, 2014). : sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%. (Fitrianto, 2006). Rumus Loand to Deposit Ratio sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengam-bilan Sampel
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konven-sional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:61). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk bagian dari populasi yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi kan annual report dari tahun 2011 sampai dengan 2015 . Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68). Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan perbanakan konvensional yang sesuai dengan kriteria.

ANALISA DATA DAN PEMBAHA-SAN
Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif bertujuan ntuk

mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karak-teristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut, dan statistik deskriptif ini dapat dilihat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksi-mum, dan minimum variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
CAR	91	0,126	0,206	0,163	0,017
ROA	91	0,000	0,090	0,202	0,013
ROE	91	0,002	16,224	0,401	1,89
LDR	91	0,000	6,815	0,891	0,839

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Tujuan utama setiap bank adalah mempunyai modal optimal dan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Konvensional tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0,163 atau 16,3% yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dikategorikan cukup baik. Setiap Rp100 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mampu menghasilkan modal sebesar Rp0,163 sedangkan nilai standart deviasi yang dimiliki yaitu 0,017 atau 1,7% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR yaitu atau 16,3%, maka dapat dikatakan bahwa data variabel CAR menunjukkan berdistribusi dengan baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tertinggi Bank Konvensional dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia 0,206 atau 20,6% pada tahun 2015 yang berarti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik pula posisi bank tersebut. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank Windu Kentjana International 0,126 atau 12,6% pada tahun 2011 yang berarti semakin rendah CAR maka semakin buruk posisi bank tersebut.

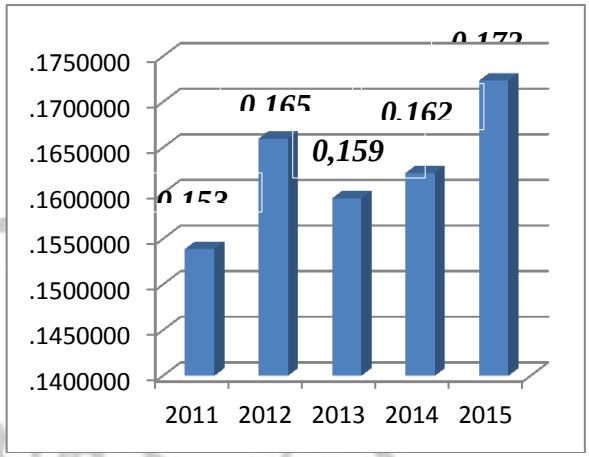

Gambar 4.1

Tingkat Rata-Rata Variabel CAR

Selama 5 tahun penelitian 2011 sampai 2015 pada hasil analisis statistik. Deskriptif menunjukan nilai rata-rata CAR sebesar 0,163 atau 16,3%. Pada tahun 2011 sebesar 0,153, tahun 2012 nilai CAR naik menjadi 0,165, pada tahun 2013 nilai CAR kembali mengalami penurunan menjadi 0,159, pada tahun 2014 nilai CAR mengalami kenaikan menjadi 0,162 dan tahun 2015 nilai CAR naik menjadi 0,172. Kenaikan nilai CAR pada tahun 2014 dan tahun 2015, sehingga bank konvensional harus mempertahankan efektifitas dalam segi modal sehingga bisa mempunyai posisi yang baik.

Return on Asset (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui Return On Asset (ROA) Bank Konvensi-onal pada tahun 2011-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,020 atau 2%. Hal ini menunjukan berarti bank mampu menghasilkan laba sehingga rasio ROA masih pada predikat baik. Setiap Rp100 total aset mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,20, sedangkan nilai standart deviasi data Return On Asset (ROA) bank yang dijadikan sampel penelitian 0,013 atau sebesar 1,3% yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata ROA sebesar 0,020 atau 2% yang menjelaskan

bahwa data dari ROA tergolong baik. Berikut ini adalah perkembangan ROA pada tahun 2011-2015 :

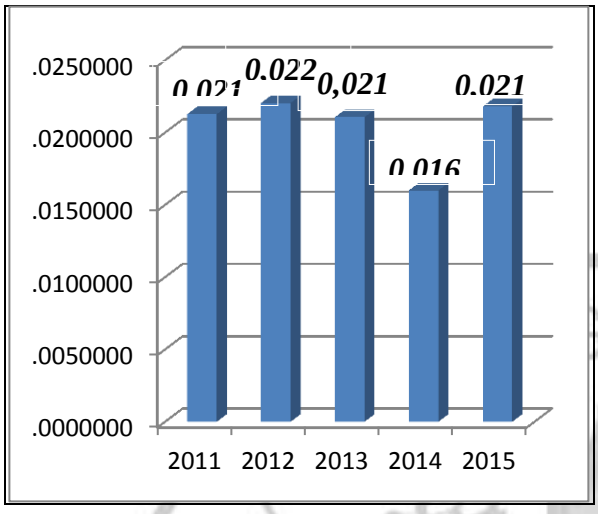

Gambar 4.2
Tingkat Rata-Rata Variabel ROA

Selama lima tahun (2011-2015) penelitian hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata ROA sebesar 0,020 atau 2 % Pada tahun 2011 sebesar 0,021, tahun 2012 nilai ROA naik menjadi 0,022, pada tahun 2013 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 0,021, pada tahun 2014 nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi 0,016 dan tahun 2015 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 0,021. Jka dilihat besarnya rata-rata selama lima tahun penelitian menunjukan bahwa rasio ROA Bank yaitu tahun 2011-2015 masih dalam predikat sehat yaitu di atas 1,5%.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan pengukur profitabilitas yang mencermin-kan perolehan laba dari modal sendiri (pemegang saham). Tingkat kualitas dan karakter pemilik saham mempengaruhi kecukupan modal karena kebijakan merekan menentukan apakah laba (return) dibagikan atau tidak. Standart regulator dari Bank Indonesia untuk nilai minimum ROE dikatakan sehat adalah 12%.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui Return on Equity (ROE) Bank Konven-sional pada tahun 2011-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,401 atau 40,1%. Hal ini menunjukan berarti bank mampu menghasilkan laba sehingga rasio ROE termasuk dalam predikat jelek. Setiap Rp 100 total ekuitas mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,401, sedangkan nilai standart deviasi data Return On Equity (ROE) bank yang dijadikan sampel penelitian 1,89 atau sebesar 189% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata ROE sebesar 0,401 atau 40,1% yang menjelaskan bahwa data dari ROE tergolong jelek.

Selama lima tahun (2011-2015) penelitian hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata ROE sebesar 0,401 atau 40,1% Pada tahun 2011 sebesar 0,202, tahun 2012 nilai ROE naik menjadi 0,963, pada tahun 2013 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 0,550, pada tahun 2014 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 0,095 dan tahun 2015 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 0,094.

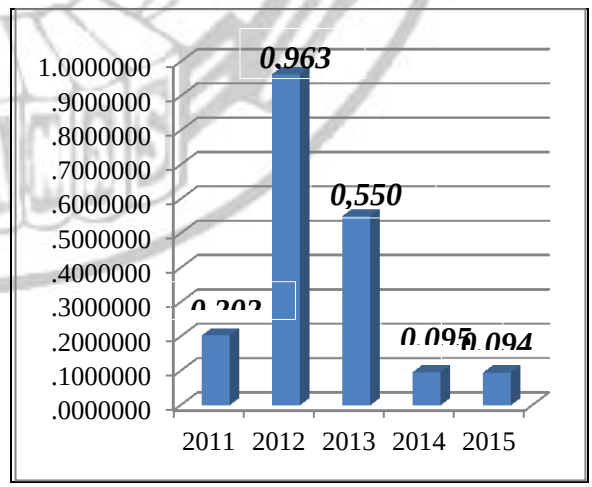

Gambar 4.3
Tingkat Rata-Rata Variabel ROE

Jika dilihat besarnya rata-rata selama

lima tahun penelitian menunjukan bahwa rasio ROE Bank yaitu tahun 2011-2013 masih dalam predikat sehat yaitu diatas 1,5%, pada tahun 2014-2015 rasio ROE berada dibawah 12% yang berarti ROE berada pada predikat tidak sehat.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

> *Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loand to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Standart dari Bank Indonesia untuk nilai minimum LDR dikatakan sehat adalah 85%-110%.*

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Konvensional pada tahun 2011-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,891 atau 89,1% yang berarti bahwa menejemen bank sudah cukup optimal dalam melakukan ekspensi kredit dengan tingkat likuiditas yang masih tetap terjaga atau masih dalam predikat sehat. Setiap dana pihak ketiga (DPK) Rp 100 mampu menghasilkan jumlah kredit sebesar Rp0,891 Standart deviasi data Loan to Deposit Ratio (LDR) bank yang dijadikan sampel penelitian 0,839 atau sebesar 83,9% yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata LDR sebesar 0,891 atau 89,1% yang menjelaskan bahwa data dari LDR tergolong bagus. Berikut ini adalah perkembangan LDR pada tahun 2011-2015:

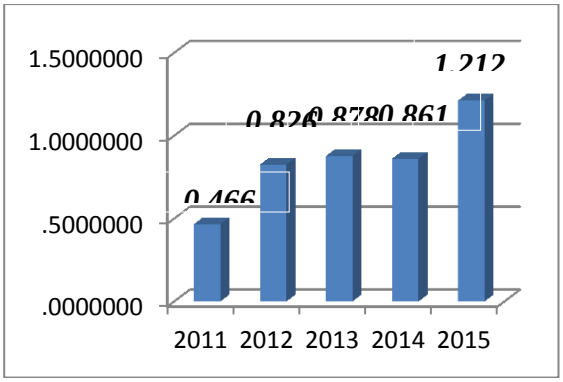

Gambar 4.4
Tingkat Rata-Rata Variabel LDR

Selama lima tahun (2011-2015) penelitian hasil analisis deskriptif menun-jukkan rata-rata LDR sebesar 0,891 atau 89,1% Pada tahun 2011 sebesar 0,466, tahun 2012 nilai LDR naik menjadi 0,826, pada tahun 2013 nilai LDR kembali mengalami kenaikan menjadi 0,878, pada tahun 2014 nilai LDR mengalami penurunan menjadi 0,861 dan tahun 2015 nilai LDR kembali mengalami kenaikan menjadi 1,212. Rata-rata LDR yang meningkat pada tahun 2015 menunjukan bahwa perusahaan perbankan konvensio-nal terus meningkatkan ekspensi kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dikatakan normal apabila residual memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Kolmogorov-Smirnov.
Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,581. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal karena signifikansi sudah lebih dari 0,05. Analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan 91 sampel Bank Konvensional yang ada.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,581. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal karena signifikansi sudah lebih dari 0,05. Analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan 91 sampel Bank Konvensional yang ada.

Uji Multikolonieritas
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, maka dilakukan pengujian

Model	Sig.
ROA	0,428
ROE	0,295
LDR	0,644

Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004:89): 1,65 < DW < 2,35 berarti tidak ada autokorelasi. 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 berarti tidak dapat disimpulkan. DW < 1,21 atau DW > 2,79 berarti terjadi autokolerasi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,044

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22

Model	Sig.
Regression	0,002[b]
Residual	
Total	

Hasil uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dilihat pada Tabel 4.7 yang menunjukan nilai DW sebesar 2,044. Nilai DW tersebut lebih besar dari 1,65 dan lebih kecil dari 2,35, maka nilai DW tersebut tidak terjadi autokolerasi positif atau negatif.

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,777
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,581

Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar Pengambilan keputusan sebagai berikut :
Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Dari Tabel 4.7 di atas hasil nilai signifikansi pada variabel ROA, ROE dan LDR lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedas-tisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau varaibel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier

berganda sebagai berikut:
CAR = 0,153 + 0,307 ROA – 0,001 ROE + 0,006 LDR + e
Persamaan regresi linier berganda diatas diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 0,153. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsi-kan konstan, maka variabel dependen yaitu CAR akan naik sebesar 0,153%.
Koefisien variabel ROA = 0,307 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,307%
Koefisien variabel ROE = -0,001 berarti setiap turunnya ROE sebesar 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar -0,001%
Koefisien variabel LDR = 0,006 berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar 0,006%

Uji Model Penelitian (Uji F)
Uji F digunakan untuk menguji fit atau tidak fit suatu model regresi yangdilihat dari nilai signifikansi. Suatu model regresi dikatakan fit jika nilai signifikansi dibawah 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka model regresi dikatakan tidak fit. Berikut ini adalah hasil uji signifikan silmutan (uji F).

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Simultan (UJI F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,397[a]	0,157	0,128

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Dari hasil uji F nilai signifikansi sebsar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk memprediksi Capital Adequacy Ratio (CAR) atau dapat dikatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Loan to Deposit (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R_2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka hasil regresi tersebut semakin baik dan jika nilai R^2mendekati 0, maka variabel indepanden secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients
	B
ROA	0,307
ROE	-0,001
LDR	0,006

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, nilai R Square adalah sebesar 0,157 atau sebesar 15,7% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen ROA, ROE dan LDR dalam menjelaskan variabel dependen CAR adalah sebesar 15,7%. Nilai kolerasi (R) sebesar 0,397 atau sebesar 39,7% menunjukkan kolerasi atau keeratan hubungan antara variabel independen yaitu ROA, ROE dan LDR terhadap variabel dependen yaitu CAR adalah 39,7%.

Uji - t

Uji t untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 4.11
Hasil Uji – T

Model	T	Sig.	Ket
ROA	2,362	0,020	H1 Diterima
ROE	-0,890	0,376	H2 Ditolak
LDR	2,670	0,009	H3 Diterima

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Return on Asset (ROA)

Pada variabel ROA memiliki nilai T sebesar 2,362 dari hasil perhitungan secara parsial diperolah nilai signifikansi sebesar 0,020. Hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel ROA akan berpengaruh terhadap CAR.

Koefisien ROA sebesar 0,307 menunjukkan ROA berhubungan terhadap CAR. Mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, CAR akan menurun. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang dimiliki maka CAR meningkat, sehingga menambah kemampuan bank konvensional dalam menyalurkan modalnya. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengidentifikasi keuntungan yang dimiliki maka CAR mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan H1 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR yang berarti H1 yang diajukan diterima.

Return on Equity (ROE)

Pada variabel ROE memiliki nilai T sebesar -0,890 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,376. Hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

ROE tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel ROE tidak akan berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Koefisien ROE sebesar -0,001 menunjukkan ROE tidak berhubungan terhadap CAR. Mengindikasikan bahwa ROE mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila ROE mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan. Semakin

besar ROE mengindikasikan laba maka CAR mengalami kenaikan, sehingga menambah kemampuan bank konvensional dalam meminimalisir penurunan aktivanya. Hal ini menggambarkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR yang diajukan ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pada variabel LDR memiliki nilai T sebesar 2,670 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, karena nilai signifikan LDR ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel LDR akan berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Koefisien LDR sebesar 0,006 menunjukkan LDR berhubungan terhadap CAR. Mengindikasikan apabila LDR mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan. Semakin besar rasio LDR mengindikasi-kan kenaikan modal yang dimiliki bank konvensional, sehingga mengurangi kemampuan bank konvensional dalam menunjukan kemampuannya dalam menyediakan dana kepada debitur. Sebaliknya, semakin kecil rasio LDR mengindikasikan kenaikan modal yang dimiliki bank konvensional, sehingga hal tersebut akan menambah kemampuan bank konvensional dalam menunjukan kemampuannya dalam menyediakan dana kepada debitur. Hal ini menggambarkan H3 yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap CAR yang berarti H3 yang diajukan diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi

Variabel	*Koefisien*	*T*	*Sig T*	*Hipotesis*
Konstanta	*0,153*			
ROA	*0,301*	*2,362*	*0,02*	*Berpengaruh*
ROE	*-0,001*	*-0,89*	*0,367*	*Tidak Berpengaruh*
LDR	*0,006*	*2,67*	*0,009*	*Berpengaruh*
R	*=*	*0,369*		
R Square	*=*	*0,157*		
F hitung	*=*	*5,414*		
Sig. F	*=*	*0,002*		
Variebel terikat : CAR				

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Return on Asset (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap CAR. Karena nilai keseluruhan Bank Konbvensional sudah di atas standart nilai minimum yang diberikan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Pihak menejemen bank tersebut sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh terhadap CAR. Pengaruh yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan.

Return on Equity (ROE) secara parsial tidak pengaruh terhadap CAR, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, sehingga

berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal dan bila dihubungkan dengan regulasi Bank Indonesia nilai ROE seharusnya lebih besar dari 12%. Berdasarkan dari penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap CAR. karena kenaikan DPK lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit dan nilai keseluruhan Bank Konvensional di atas regional Bank Indonesia yaitu 85%-110%.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sampel penelitian ini hanya terbatas pada bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pembaha-san serta dari beberapa kesimpulan pada penelitian ini maka saran-saran yang menjadi masukan penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu : jika ada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan sampel dari Bank Konvensional saja, disarankan untuk penelitian selanjutrnya menggunakan objek sampel lebih dari satu.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad dan Kusuno, 2003 "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator memprediksi Potensi Kebangkrutan Pernankan Indonesia". Media Ekonomi dan Bisnis. Vol. XV No.1

Aktas Rafet, Acikalin Suleyman, Bakin Bilge, Celik Gokhan "The Determinants of Banks' Capital Adequacy Ratio: Some Evidence from South Eastern European Countries", Journal of Economics dan Behavioral Studies Vol. 7, No. 1, pp. 79-88, February 2015 (ISSN: 2220-6140)

Aktas, Rabia dan Kargun, Mahmut. 2011. "Timeliness Of Reporting dan The Quality Of Financial Information". International Research Journal of Finance dan Economics Issue 63

Al-Tamimi Khaled Abdalla, Samer Fakhri Obeidat, "Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study, International" Journal of Academic Research in Economics dan Management Sciences July 2013, Vol. 2, No. 4 ISSN: 2222-6990 44 www.hrmars.com/journals

Andini, Fathiyah dan Yunita, Irni. 2015. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada ank Umum Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". Tersedia: http://www.ejurnal.com, diunduh 3 Oktober 2016.

Anjani, Purnawati, 2014, "*Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal", E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana,* Vol 3, No 4 (2014)

Aymen Ben Moussa Mohamed, "Impact of capital on financial performance of banks: the case of Tunisia Banks dan Bank Systems", Volume 8, Issue 4, 2013

Azwar, S. 2009. "Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya". Penerbit : Pustaka Pelajar, Jakarta.

Bambang Riyanto, 1998. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.

Bateni, Hamidreza Vakilifard1 dan Farshid Asghari, "The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks, International" Journal of Economics dan Finance; Vol. 6, No. 11; 2014 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728 Published by Canadian Center of Science dan Education 108

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi 8, Jakarta: Erlangga.

Brown Fienekiegha Rdanolph Iwo, Determinants of Selected Banks' Performance in the Pre dan Post Merger Period: The Case of Nigeria, Submitted to the Institute of Graduate Studies dan Research in partial fulfillment of the requirements for the Degree of Master of Science in Banking dan Finance Eastern

Mediterranean University February, 2014 Gazimağusa, North Cyprus

Cebenoyan, A. S., dan Strahan, P. E., 2001. "Risk Management, Capital Structure, dan Lending at Banks. Wharton Financial Institution Centre" , 1 - 31.

Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta

Edginarda, Cynthia. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2003-2010". Skripsi-S1. Makasar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.

Feby Loviana Nazaf, 2014, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)", Artikel Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol 3 no 1 Januari 2006. Universitas Diponegoro, Semarang

Ghozali, Imam, 2013." Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS." Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.

Hardjito, A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi, "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Volume 3, Nomor 1, Januari, Tahun 2006, Halaman 1 http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo

Hettihewa, Samanthala, 2003 , "Corporate EarningsManageent A Study Working Paper"

Husnan, Suad. 1998. "Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas". Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Jensen, M. C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs dan Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Avalaible from: http://papers.ssrn.com

Kleff, Volker dan Martin Weber, 2008; "How do Bank Determine Capital ? Empirical Evidence from Germany"; Germain Economic Review, Vol. 9, No. 3; pp. 354 – 372.

Leila Bateni, "The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks, Article" · November 2014, DOI: 10.5539/ijef.v6n11p108, See discussions, stats, dan author profiles for this publication at: https://www.researchgate.net/publication/279469525

Lusi Wuldanari, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Sektor Perbankan" Terbuka Di Indonesia Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi

Manullang, A Laurence, 2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional", Media Riset Bisnis dan Manajemen Vol 2, No 1, Hal 26- 47

Nazaf Feby Loviana, 2014, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan" (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Olalekan Asikhia, Sokefun Adeyinka, "Capital Adequacy Dan Banks' Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria, American International" Journal Of Contemporary Research Vol. 3 No. 10; October 2013

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/19/2007 Peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, pasal 1.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4895.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 yang diubah dalam PBI Nomor: 10/15/PBI/2008

Ranita M. F. Sitanggang, Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), https://www.researchgate.net/publication/42352864

Retno, Reny Dyah M. Dan Priantinah, Denies., 2012. "Pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Nominal,Vol.1.

Santoso, S, 2000, Buku "Latihan SPSS Statistik Parametrik", Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sekaran, Uma (2007) "Metodologi Penelitian Untuk Bisni"s, Edisi IV, buku 2, Jakarta, Salemba Empat

Siregar. Netty I. 2010. "Pengaruh LDR (Loan To Deposit Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Assets) Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasio-nal) Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI". Skripsi Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.

Situmorang, PS. 2011. "Pengaruh Profita-bilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Tahun 2002−2010)". Skripsi. Ekonomi Strata-1. Sumatera Utara: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

Sudirman, I wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ". Bandung: Afabeta

Sukojo Efferin, 2008, Metode Penelitian akuntansi, Mengungkapkan Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan

Sunyoto, Danang 2014, Auditing (Pemeriksaan Akuntansi), Cetakan pertama, Jakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)

Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.

Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No.1, Januari: Hal 1-16.

Yuliyani (2015), "Pengaruh Assets To Loan Ratio, Quick Ratio, Return On Assets, Operating Expense To Operating Income Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013", Jurnal Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2015